



PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERINTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM PADA MATERI POKOK BILANGAN BULAT DAN PECAHAN

Fahrurrozi*¹, Nila Hayati*², Miptahul Rohmi*³

Prodi Pendidikan Matematika Universitas Hamzanwadi

e-mail: *¹Mas.odji.mpd@gmail.com, *²hayatisyahdani@hamzanwadi.ac.id

*³miptahul.rohmi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai Islam yang valid, praktis, dan efektif di MTs NW Aik Anyar. Model pengembangan yang digunakan adalah model Dick & Carey yang telah dimodifikasi yaitu 1) analisis kebutuhan, 2) pengembangan produk, 3) validasi ahli, 4) uji coba, 5) revisi, dan 6) produk akhir. Melalui proses pengembangan, telah dihasilkan perangkat pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai Islam dan instrumen penelitian. Berdasarkan analisis uji coba lapangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai Islam telah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Kriteria kevalidan terlihat dari hasil analisis kevalidan perangkat pembelajaran matematika yang memenuhi kriteria valid. Kriteria kepraktisan perangkat pembelajaran matematika dilihat dari skor angket kepraktisan sebesar 204 yang memenuhi kriteria sangat mudah digunakan, skor lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran sebesar 131 yang memenuhi kriteria sangat baik, skor lembar aktivitas siswa sebesar 126 yang memenuhi kriteria baik, dan skor angket respon siswa yang positif. Kriteria keefektifan perangkat pembelajaran matematika dilihat dari persentase ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 63% yang memenuhi kriteria baik dari 35 siswa yang mengikuti tes.

Kata kunci: Perangkat pembelajaran matematika, nilai-nilai Islam, Pengembangan

Abstract : The purpose of this study is to develop a valid, practical and effective Islamic values integrated mathematics learning tool at MTs NW Aik Anyar TP 2018-2019. The development of learning models in this study uses the modified Dick & Carey development model namely 1) needs analysis, 2) product development, 3) expert validation, 4) testing, 5) revision, and 6) final product. Through the development process, integrated Islamic values learning tools and research instruments have been produced. based on the analysis of field trials, the results of this study indicate that the integrated Islamic values mathematics learning tools have met the criteria of validity, practicality, and effectiveness. Validity criteria can be seen from the results of validity analysis of mathematics learning tools that meet valid criteria. the practicality criteria of the mathematics learning device seen from the practicality questionnaire score of 204 that meets the criteria is very easy to use, the score of the observation sheet of the feasibility of learning is 131 that meets the criteria very well, the score of the student activity sheet is 126 yangmeet both criteria, and a positive student response questionnaire score.the effectiveness criteria of the mathematics learning tool can be seen from the percentage of students mastery learning in classical terms that is 63% that meets the criteria both of the 35 students who take the test.

Kata kunci: Mathematics learning tool, Islamic values, Development

Pendahuluan

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal yang sama diungkapkan oleh Cohen (Fahrurrozi & Mahmudi, 2014) bahwa “*goal of education need to be reframe to prioritize not only academic learning but also social, emotional and ethical competencies*”. Dengan demikian pembelajaran matematika juga harus berdampak pada perubahan tingkah laku, tidak hanya fokus pada akademik yang diperoleh dengan teknik konvensional seperti yang diungkapkan oleh Wahyu & Sofyan (Afandi, 2017) bahwa kebanyakan pembelajaran matematika di Indonesia masih fokus pada perhitungan (*drill*), peran guru lebih dominan (*teacher-centered*), siswa belum diberikan kesempatan dan didorong untuk menyampaikan pendapat (*reasoning*), tidak membangun pemahaman konsep, belum berorientasi pemecahan masalah, dan belum banyak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara untuk membentuk akhlak mulia dalam pembelajaran matematika adalah dengan mendesain pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai Islam (Supriadi, 2015; Yusnita et al., 2016). Dalam pembelajaran matematika sangat penting untuk membentuk pribadi yang berkualitas, tidak hanya terfokus akademik semata tetapi pendidikan moral pun penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran matematika. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah mengintegrasikan Islam dari setiap konsep matematika dalam setiap proses pembelajaran (Kurniati, 2016). Lebih lanjut dikatakan dengan menyelaraskan dan memadukan aspek tersebut, akan semakin meningkatkan kemampuan, keimanan dan ketakwaan siswa pada Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan salah satu tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dan mengaplikasikan dalam matematika salah satunya adalah dengan mengaitkan persoalan matematika dalam kehidupan nyata dan mengintegrasikan ilmu keislaman dalam pembelajaran matematika (Kurniati, 2015).

Integrasi yang paling menarik dan berdampak positif belakangan ini adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar. Integrasi nilai-nilai keislaman yang dimaksud adalah berkaitan dengan usaha memadukan keilmuan matematika secara umum dengan Islam tanpa harus menghilangkan keunikan-keunikan antara dua keilmuan tersebut. Pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam buku ajar matematika setidaknya dapat tergambar dalam contoh soal, soal latihan dan soal ujian yang mengangkat masalah-masalah yang terjadi dalam perpekstif slam tanpa mengubah standar kompetensi yang terkandung dalam kurikulum yang telah ditetapkan (Supriadi, 2015). Selain itu, kajian terkait internalisasi nilai Islami dalam pembelajaran matematika telah dilakukan oleh Abdussakir mulai dari mengenalkan konsep integrasi matematika dan Islam serta internalisasi nilai-nilai Islam melalui analogi dan interpretasi pada konsep-konsep matematika (Abdussakir, 2017, 2009; Abdussakir & Rosimanidar, 2017), Kurniati mencoba menawarkan cara-cara pembelajaran matematika terintegrasi dengan Islam untuk menanamkan nilai-nilai Islam (Kurniati, 2015). Nihayati mencoba mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran himpunan (Nihayati, 2017). Dari kajian-kajian tersebut muncul istilah matematika Islam dimana matematika Islam adalah matematika yang menjadikan Al-Qur’an dan Sunnah Nabi sebagai postulat.

Dengan adanya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika diharapkan menjadi model pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang tidak hanya mengarahkan siswa untuk sekedar memiliki keterampilan mengerjakan soal-soal eksakta dan membuat siswa sekedar mengerti materi yang diajarkan, atau sebaliknya karena guru tidak bisa mengaitkan matematika dengan nilai-nilai Islam sehingga muncul stigma masyarakat agamais khususnya di

pondok pesantren yang menganggap matematika itu tidak penting karena itu termasuk pelajaran yang hanya digunakan di dunia.

Dari sinilah muncul pemikiran bahwa pembelajaran matematika yang teintegrasi nilai-nilai Islam harus dilakukan dengan tujuan agar terbentuk kemampuan kognitif yang baik dan juga memunculkan perilaku/karakter siswa yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hasil wawancara dengan salah satu guru matematika MTs NW Aik Anyar pada tanggal 13 Maret 2017 mengatakan bahwa masih sedikit guru yang mengembangkan perangkat pembelajaran sendiri dan hanya mengadaptasi perangkat pembelajaran dari internet, sehingga strategi pembelajaran yang terdapat pada perangkat pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan pembentukan karakter siswa itu sendiri. Adapun hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Matematika Siswa MTs NW Aik Anyar

Deskriptif	Kelas		
	VII A	VII B	VII C
Rata-Rata	54,10	51,78	53,21
Jumlah Siswa Tuntas	7	4	7
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	21	24	21
Ketuntasan Klasikal	25%	14%	25%

Sumber: Guru Matematika MTs NW Aik Anyar

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (65). Dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa strategi atau model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil observasi lapangan yang lain menunjukkan kondisi yang hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salafudin, 2015) yaitu; 1) strategi, metode, dan teknik, serta buku ajar yang dipilih dalam proses pembelajaran merupakan keputusan rapat dewan guru didasarkan pada kurikulum, 2) Strategi yang dipakai menggunakan *active learning*, 3) Metode pembelajaran matematika yang dipakai ceramah, metode tanya jawab, metode drill/latihan, metode game, metode lagu, 4) model pembelajaran yang dipakai belum efektif dalam memberikan pemahaman dan pembentukan karakter siswa, 5) Materi dan soal latihan yang digunakan kurang bermuatan nilai-nilai Islam dan kurang lengkap, dan 6) masih terbatasnya penambahan kekhasan Sekolah Islam Terpadu pada mata pelajaran matematika.

Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan selama ini masih berfokus pada kemampuan kognitif saja dan masih jarang yang menghubungkan pembelajaran matematika dengan nilai-nilai Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Dedy Yudha Saksono (2015) bahwa fenomena yang terjadi selama ini di lingkungan sekolah Islam adalah banyak peserta didik yang sudah mendapatkan pelajaran matematika, akan tetapi belum memahami adanya keterkaitan antara matematika dengan nilai-nilai Islam. Keterkaitan Matematika dengan nilai-nilai Islam perlu ditumbuh kembangkan, agar dapat mengembangkan karakter siswa dan siswa dapat mengkaitkan setiap materi pada pelajaran matematika dengan nilai-nilai Islam. Dari uraian di

atas akan sangat menarik untuk megembangkan perangkat pembelajaran terintegrasi nilai-nilai Islam sehingga bisa langsung digunakan di sekolah-sekolah berbasis Islam seperti pondok pesantren yang jumlahnya sangat banyak khususnya di Pulau Lombok.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research & Development* (R & D). Penelitian ini difokuskan pada pengembangan produk berupa perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, LKS, dan THB). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan prosedur pengembangan dengan mengadopsi model pengembangan Dick & Carey yang dimodifikasi menjadi 6 tahap yaitu; 1) analisis kebutuhan dan perumusan tujuan meliputi: melakukan analisis pembelajaran, mengidentifikasi tujuan pembelajaran, dan mengidentifikasi tingkah laku awal/karakteristik siswa, 2) pengembangan produk meliputi: mengembangkan instrumen penilaian, mengembangkan strategi pembelajaran, dan mengembangkan serta memilih pembelajaran, 3) validasi ahli, 4) uji coba, 5) revisi, dan 6) produk akhir.

Data dalam penelitian ini diambil dengan instrumen berupa lembar validasi untuk mengukur kevalidan perangkat pembelajaran. Instrumen berupa angket kepraktisan perangkat, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, dan angket respon siswa digunakan untuk mengukur kepraktisan perangkat pembelajaran. Sedangkan instrumen untuk mengukur keefektifan perangkat pembelajaran adalah tes hasil belajar.

Adapun tahapan-tahapan analisis datanya adalah sebagai berikut.

1. Data yang berupa skor penilaian ahli, guru, dan siswa yang diperoleh dalam bentuk kategori yang terdiri dari lima pilihan tanggapan tentang kualitas produk perangkat pembelajaran yang dikembangkan, yaitu sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), dan sangat kurang (1) diubah menjadi data interval.
2. Skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima, dengan acuan rumus yang diadaptasi dari Azwar (2013) pada Tabel 2.

Tabel 2. Konversi Skor Aktual Menjad Nilai Skala Lima

Rentang Skor	Kriteria
$(M + 1,50 SB) < X$	Sangat Baik
$(M + 0,50 SB) < X \leq (M + 1,50 SB)$	Baik
$(M - 0,50 SB) < X \leq (M + 0,50 SB)$	Cukup
$(M - 1,50 SB) < X \leq (M - 0,50 SB)$	Kurang
$X \leq (M - 1,50 SB)$	Sangat Kurang

3. Data yang diperoleh dari skor lembar validitas dan angket kepraktisan dianalisis dengan mengkonversi skor masing-masing siswa menggunakan Tabel 2. Hasil konversi tersebut kemudian dipersentasekan untuk dengan kriteria 75% untuk katagori valid dan mudah digunakan. Hasil konversi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Interval Validitas Perangkat Pembelajaran

Silabus	Interval			Kategori
	RPP	LKS	THB	
$262 < X$	$304 < X$	$184 < X$	$2400 < X$	Sangat Valid
$218 < X \leq 262$	$253 < X \leq 304$	$153 < X \leq 184$	$2000 < X \leq 2400$	Valid
$174 < X \leq 218$	$203 < X \leq 253$	$123 < X \leq 153$	$1600 < X \leq 2000$	Cukup Valid
$136 < X \leq 174$	$152 < X \leq 203$	$92 < X \leq 123$	$1200 < X \leq 1600$	Kurang Valid
$X \leq 136$	$X \leq 152$	$X \leq 92$	$X \leq 1200$	Tidak Valid

Perangkat pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai Islam yang dihasilkan dikatakan valid jika minimal tingkat validitas untuk masing-masing perangkat pembelajaran yang dicapai adalah kategori cukup valid. Perangkat pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai Islam yang dihasilkan dikatakan praktis jika skor minimal yang didapatkan adalah 160 atau pada kategori mudah digunakan mengacu pada Tabel 4.

Tabel 4. Interval Kriteria Kepraktisan

Interval	Kategori
$192 < X$	Sangat mudah digunakan
$160 < X \leq 192$	Mudah digunakan
$128 < X \leq 160$	Cukup mudah digunakan
$96 < X \leq 128$	Sulit digunakan
$X \leq 96$	Sangat sulit digunakan

4. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan belajar dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 dan kriteria ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ sebagai indikator keefektifan prodak yang sudah dikembangkan.

Hasil Dan Pembahasan

Proses pengembangan perangkat yang dilakukan menggunakan model integrasi nilai-nilai Islam yaitu 1) nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia, dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini, 2) nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya, dan 3) nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang. Ketiga nilai-nilai di atas dintegrasikan pada pendahuluan materi, proses pembelajaran seperti di dalam soal latihan dan instrumen penilaian hasil belajar.

Tahapan pengembangan yang dilakukan meliputi tahap analisis kebutuhan dan perumusan tujuan, pengembangan produk, validasi ahli, uji coba, dan produk akhir. Dari tahap pengembangan tersebut menghasilkan perangkat pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai Islam pada materi pokok bilangan bulat dan pecahan. Kemudian produk tersebut divalidasi oleh ahli bidang matematika dan ahli bidang agama. Hasil validasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

No	Nama Instrumen	Skor Total Aktual oleh Validator ke-		Jumlah	Kategori
		1	2		
1	Lembar Validasi Silabus	122	126	248	Valid
2	Lembar Validasi RPP	138	148	286	Valid
3	Lembar Validasi LKS	84	89	173	Valid
4	Lembar Validasi Tes Hasil Belajar	1077	1125	2202	Valid

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 disimpulkan bahwa semua perangkat dinyatakan memenuhi syarat valid. Perangkat yang telah divalidasi kemudian direvisi sesuai dengan masukan yang diberikan oleh validator agar keunggulan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam perangkat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa (Rahmawati & Rizki, 2017). Kelebihan bahan ajar yang dikembangkan adalah mempunyai kandungan nilai-nilai Islam dan materi keislaman dijabarkan sesuai materi matematika aritmatika sosial yang ada, seperti dalam aritmatika sosial terdapat pembahasan jual beli maka dijelaskan jual beli dalam Islam.

Data kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan diperoleh dari angket kepraktisan, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, dan angket respon siswa. Berdasarkan analisis data keterlaksanaan pembelajaran oleh guru diperoleh skor total aktual sebesar 131 yang memenuhi kriteria sangat baik, analisis data aktivitas siswa diperoleh skor total aktual sebesar 126 yang memenuhi kriteria baik, dan analisis data respon siswa memperlihatkan bahwa semua aspek dinilai siswa secara positif (Tabel 6). Dari analisis data angket kepraktisan, data keterlaksanaan pembelajaran, data aktivitas siswa, dan data respon siswa menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran sudah praktis digunakan di dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh (Diana & Suri, 2018) bahwa pembelajaran matematika dengan integrasi nilai-nilai Islam dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih mandiri dan nyaman dalam proses belajar serta peserta didik sangat tertarik dengan bahan ajar.

Tabel 6. Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

No	Aspek	Perangkat		
		Silabus	RPP	LKS
1	Kejelasan isi	10	10	10
2	Kemenarikan tampilan	8	8	8
3	Kemudahan penggunaan	8	8	7
4	Kemudahan bahasa untuk dimengerti	8	8	8
5	Kejelasan informasi	8	8	9
6	Kesesuaian dengan K13	8	8	8
7	Kebenaran isi materi	9	10	10
8	Kebergunaan untuk pembelajaran	9	8	8
Total		68	68	68
Skor Total Aktual		204		
Kriteria		Sangat mudah digunakan		

Adapun untuk melihat tingkat keefektifan perangkat pembelajaran dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa. Hasil analisis data yang diperoleh dari tes hasil belajar dapat didistribusikan sebagaimana pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi
1	21-31	0
2	32-42	1
3	43-53	3
4	54-64	4
5	65-75	15
6	76-86	12

Dari Tabel 7 diperoleh rata-rata tes hasil belajar siswa sebesar 69,68 dan ketuntasan belajar klasikal 77,14%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka pembelajaran terintegrasi nilai-nilai Islam tergolong efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terjadi karena dengan adanya integrasi nilai-nilai Islam dalam matematika dapat memotivasi siswa sehingga minat belajar mereka meningkat dan terlihat pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati, 2016).

Kelebihan dari perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan adalah 1) mampu menanamkan kecintaan terhadap matematika dan Islam itu sendiri, 2) mampu memotivasi siswa yang berlatar belakang pesantren yang memang sejak awal kurang berminat terhadap matematika, dan 3) mampu menanamkan nilai-nilai Islam secara tidak langsung kepada siswa.

Kesimpulan Dan Saran

Perangkat pembelajaran matematika terintegrasi Al-Quran pada materi pokok bilangan bulat dan pecahan tingkat MTs berupa Silabus, RPP, LKS, dan Tes Hasil Belajar yang dihasilkan sudah memenuhi kriteri valid, praktis, dan efektif. Dengan demikian, hasil

pengembangan produk ini dapat dimanfaatkan oleh guru-guru matematika khususnya disekolah berbasis Islam seperti di Madrasah Tsanawiyah, SMP Islam Terpadu dan di pondok pesantren.

Adapun saran yang disampaikan peneliti adalah 1) bagi guru, produk yang telah dikembangkan dalam penelitian ini dapat dijadikan contoh pengembangan perangkat pembelajaran yang tidak hanya fokus kepada akademik tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai Islam pada diri siswa, dan 2) bagi peneliti lainnya, disarankan agar melakukan pengembangan produk yang sama dengan mengambil materi matematika yang berbeda sehingga kajian terhadap keterkaitan antara matematika dan nilai-nilai Islam semakin banyak dan mengambah referensi guru dalam mengajarkan matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir. (2017). Internalisasi nilai-nilai islami dalam pembelajaran matematika dengan strategi analogi. *A Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami*.
- Abdussakir, A. (2009). Pentingnya Matematika Dalam Pemikiran Islam. *Disampaikan Pada Seminar Internasional "The Role of Sciences and Technology in Islamic Civilization" Di UIN Malang*.
- Abdussakir, & Rosimanidar. (2017). Model integrasi matematika dan al-quran serta praktik pembelajarannya. *Seminar Nasional Integrasi Matematika Di Dalam Al-Quran*.
- Afandi, J. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual Budaya Lombok. *Beta Jurnal Tadris Matematika*.
<https://doi.org/10.20414/betajtm.v10i1.83>
- Azwar, S. (2013). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. In *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. <https://doi.org/10.1038/cddis.2011.1>
- Deky Yudha Saksono. (2015). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Al Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Gemuh Pondok Pesantren Darul Arqam 4 Kendal. *Naskah Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Diana, M., & Suri, F. I. (2018). *Modul Pembelajaran Matematika Bernuansa Islami dengan Pendekatan Inkuiri*. 1(1), 7–13.
- Fahrurrozi, F., & Mahmudi, A. (2014). Pengaruh PBM dalam setting kooperatif tipe STAD dan GI terhadap prestasi belajar dan Kecerdasan emosional siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i1.2653>
- Kurniati, A. (2015). Mengenalkan matematika terintegrasi islam kepada anak sejak dini. *Suska Journal of Mathematics Education*, 1(1), 1–8.
- Kurniati, A. (2016). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Ilmu Keislaman. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(1), 43–58.
- Nihayati, N. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dengan Materi Himpunan (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an). *Jurnal E-DuMath*, 3(1).
- Rahmawati, A., & Rizki, S. (2017). Pengembangan bahan ajar matematika berbasis nilai-nilai islam pada materi aritmatika sosial. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i1.860>
- Salafudin, S. (2015). Pembelajaran matematika yang bermuatan nilai islam. *jurnal penelitian*. <https://doi.org/10.28918/jupe.v12i2.651>



Supriadi, N. (2015). Mengembangkan Kemampuan Koneksi Matematis Melalui Buku Ajar Elektronik Interaktif (BAEI) yang Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*.

Yusnita, I., Masykur, R., & Suherman. (2016). Modifikasi Model Pembelajaran Gerlach Dan Ely Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*.